

bkkbn



BUKU SAKU

Tematik

Panduan Pelaksanaan Mini Lokakarya Stunting





BUKU SAKU

Tematik

Panduan Pelaksanaan
Mini Lokakarya Stunting

BUKU SAKU

Tematik

Panduan Pelaksanaan Mini Lokakarya Stunting

Buku Saku Tematik

Panduan Pelaksanaan Mini Lokarya Stunting

(Forum Data Stunting & Audit Kasus Stunting)

Pertama kali diterbitkan oleh:

Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan (DITLILAP) –
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Pelindung	: Dr.(H.C.) dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG(K)
Penanggung Jawab	: Drs Sukaryo Teguh Santoso, M.Pd
Pengarah	: I Made Yudhistira D, M.Psi
Penulis	: Ridwan Fadjri Nur, SE
Editor	: Arum Fitria Ardiyani, S.Sos, M.I.Kom Rilmawati Br. Tarigan, SKM A. Nopian Hendriana, S.ST, MM

Desain Sampul dan Grafis : Ari Nurdin, S.M

Cetakan Pertama, 2023

Diterbitkan oleh:

Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan – BKKBN

Jl. Permata No. 1 Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur 13650

Email : ditbinlap@bkkbn.go.id



Kata Sambutan

Deputi Bidang Advokasi,
Penggerakan dan Informasi,

Stunting merupakan salah satu program prioritas pemerintah berbagai upaya telah dilakukan berbagai pihak untuk menurunkan angka prevalensi stunting di Indonesia, salah satunya melalui kegiatan minilokakarya stunting di kecamatan. Minilokakarya stunting menjadi solusi inovatif untuk membahas stunting pada tingkat keluarga di berbagai tingkatan. Melalui lokakarya ini, kita dapat bersama-sama memberikan edukasi tentang gizi yang tepat, merancang program-program pangan yang seimbang, serta membahas penyebab pada anak stunting, Dengan demikian, kita tidak hanya berfokus pada penyembuhan, tetapi juga mencegah terjadinya stunting sejak dini.

Dalam perjalanan panjang menuju pencegahan stunting, kita menyadari bahwa langkah-langkah kecil yang terencana dengan baik memiliki dampak yang besar. Buku saku ini menjelaskan pelaksanaan kegiatan minilokakarya tingkat kecamatan, sekaligus panduan bagi para penanggung jawab wilayah dan pengelola program teknis dalam mendiskusikan pelaksanaan pendampingan keluarga resiko stunting, peningkatan kapasitas bagi peserta yang hadir dan solusi terhadap kejadian stunting yang di temukan pada suatu keluarga. Buku saku ini adalah langkah penting dalam upaya kita untuk menghapus stunting, melalui menciptakan perubahan positif dalam lingkungan di sekitar kita. menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan semangat kolaborasi antar pihak serta komitmen bersama kita dapat meraih masa depan yang lebih cerah dan lebih sehat untuk generasi mendatang.

Terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi dalam pembuatan buku saku ini. Semoga buku saku ini menjadi panduan yang berharga dan membawa perubahan nyata dalam upaya pencegahan stunting.

Deputi Bidang Advokasi,
Penggerakan dan Informasi,

Drs. Sukaryo Teguh Santoso, M.Pd



Kata Pengantar

Direktur Bina Penggerakan

Lini Lapangan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku saku tematik ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku saku ini merupakan panduan pelaksanaan mini lokakarya stunting yang kami sajikan sebagai bentuk kontribusi kami dalam upaya mengatasi masalah stunting di Indonesia. Kami berharap bahwa buku saku ini dapat menjadi sumber informasi dan panduan praktis bagi pemerintah daerah dan para pengelola program, tenaga kesehatan, tenaga pendidik, serta seluruh pihak yang terlibat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting

Buku saku tematik ini dirancang sebagai panduan praktis bagi pelaksanaan mini lokakarya stunting. Mini lokakarya merupakan pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan, dan memantau program pencegahan stunting. Buku saku ini akan membahas secara komprehensif langkah-langkah yang perlu diambil dalam mengorganisir dan menjalankan mini lokakarya stunting, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi.

Buku saku ini memberikan gambaran umum mengenai masalah stunting, termasuk faktor-faktor penyebab, dampak, dan pentingnya pencegahan stunting. Bagian ini juga memberikan pemahaman tentang konsep mini lokakarya stunting dan mengapa pendekatan ini menjadi relevan dalam upaya pencegahan stunting termasuk langkah langkah audit kasus stunting di tingkat kecamatan.

Akhirnya, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku saku tematik ini dan berharap buku saku ini dapat memberikan manfaat nyata dalam mengatasi masalah stunting dan berkontribusi pada pembangunan generasi muda yang sehat dan berkualitas di masa depan.

Semoga buku saku tematik ini dapat menjadi panduan yang bermanfaat dan inspiratif bagi semua yang terlibat dalam upaya pencegahan stunting. Mari bersama-sama kita bergerak maju untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak Indonesia

Jakarta, Agustus 2023
Direktur Bina Penggerakan
Lini Lapangan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'I Made Yudhistira', written over a large, stylized circular flourish.

I Made Yudhistira, M.Psi

Daftar Isi

Kata Sambutan	I
Kata Pengantar	III
Daftar Isi	V
I. PENDAHULUAN	1
Pendahuluan	1
Pengenalan Tentang Stunting	2
Faktor Penyebab Stunting	2
Tujuan Pelaksanaan Mini Lokakarya Stunting	3
II. PELAKSANAAN KEGIATAN MINI LOKAKARYA STUNTING	3
Penjelasan Umum	3
Tiga Standar	3
Empat Pasti	3
Metode Pelaksanaan	4
Peserta Kegiatan	4
Tempat Pelaksanaan	4
Mekanisme Pelaksanaan	4
Materi yang dipresentasikan	5
Agenda Pembahasan Mini Lokakarya Stunting	7
Output Kegiatan	8
Penjelasan Terkait Pembahasan Audit Kasus Stunting/Kasus Kejadian Stunting	8
III. KETENTUAN/TEKNIS KEGIATAN	12
IV. JADWAL ACARA PELAKSANAAN MINI LOKAKARYA STUNTING	13

BUKU SAKU TEMATIK
PANDUAN PELAKSANAAN MINI LOKAKARYA STUNTING
(Forum Data Stunting & Audit Kasus Stunting Kecamatan)

I. Pendahuluan

Stunting menjadi permasalahan serius yang dihadapi oleh banyak negara, khususnya di negara-negara berkembang, kondisi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak terhambat secara kronis akibat kekurangan gizi pada periode pertumbuhan awal. Kondisi ini dapat menyebabkan anak mengalami gangguan kesehatan jangka panjang yang berdampak pada kehidupan mereka di masa dewasa. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jutaan anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia mengalami stunting, di Indonesia stunting menjadi prioritas pemerintah yang dikuatkan melalui peraturan presiden no.72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting. Berbagai upaya dari pemerintah dan organisasi swasta lainnya untuk mengatasi stunting, tantangan yang kompleks tetap ada, masalah ekonomi, akses terhadap gizi yang mencukupi serta pendidikan yang terbatas merupakan salah satu faktor menyebabkan tingginya angka stunting di beberapa wilayah. Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi stunting adalah dengan menyediakan panduan dan pendekatan yang tepat dalam mencegah dan mengatasi stunting, mini lokakarya stunting merupakan salah satu cara efektif untuk menyampaikan informasi dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan keluarga risiko stunting yang dilakukan oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) serta layanan intervensi spesifik dan intervensi sensitive oleh berbagai pihak. Panduan ini menjadi penting untuk menjadi referensi pihak terkait yang berperan dalam mengatasi stunting sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup anak dimasa depan. Mini Lokakarya stunting merupakan suatu forum pertemuan untuk meningkatkan para tentang stunting, penyebabnya dan dampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan pengetahuan yang tepat, diharapkan akan lebih berdaya dalam mengidentifikasi masalah stunting dan mengambil tindakan pencegahannya.

Selain pencegahan dalam forum ini juga dapat membahas penanganan kasus stunting pada anak-anak yang sudah mengalaminya, termasuk hal bagaimana pemantauan pertumbuhan, dukungan gizi, dan pendekatan holistik lainnya untuk membantu anak yang sudah terlanjur stunting. Mini Lokakarya stunting juga merupakan forum kolaborasi antar stakeholder dalam mengatasi stunting, kerjasama antar sektor kesehatan, pendidikan dan kader untuk memperkuat upaya pencegahan dan penanganan stunting secara menyeluruh.

Pengenalan tentang Stunting :

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan (Perpres Nomor 72 Tahun 2021).

Faktor Penyebab Stunting :

Beberapa hal yang dapat menyebabkan anak stunting adalah:

- Kekurangan asupan gizi pada masa baduta.
- Kekurangan asupan gizi pada masa kehamilan.
- Kekurangan informasi terhadap pola asuh dan perawatan anak.
- Praktik pemberian makan yang tidak tepat pada anak.
- Kebersihan dan sanitasi yang buruk pada lingkungan keluarga.
- Penyakit kronis dan infeksi berulang yang dialami anak.
- Terbatasnya akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas.



Tujuan Pelaksanaan Mini Lokakarya Stunting :

- ✓ Peningkatan Peran Pemerintah daerah dan komitmen lintas Sektor di kecamatan dalam meningkatkan koordinasi antar pemangku kepentingan.
- ✓ Meningkatkan pemahaman peserta tentang stunting, penyebab, dampak dan cara mencegah serta mengatasi stunting.
- ✓ Mencari penyebab kasus stunting yang ditemukan (Audit Kasus Stunting) tingkat kecamatan.
- ✓ Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan layanan kesehatan dan pendampingan keluarga risiko stunting.

II. Pelaksanaan Kegiatan Mini Lokakarya Stunting

Penjelasan Umum :

Mini Lokakarya Stunting merupakan kegiatan pertemuan di kecamatan yang diinisiasi dan dipimpin oleh camat dalam rangka mengawal dan mengevaluasi pelaksanaan pendampingan keluarga dan hasil pemantauan pendampingan keluarga di tingkat kecamatan agar terwujud 3 (tiga) standar dan 4 (empat) PASTI.

Tiga standar:

1. Tim Pendamping Keluarga yang terlatih,
2. Tersedia alat ukur/aplikasi pengukuran untuk sasaran Stunting, dan
3. Tersedia dan terlaksananya Prosedural Operasional Percepatan Penurunan Stunting.

Empat Pasti:

- 1) Memastikan semua sasaran terdata,
- 2) Memastikan semua sasaran memperoleh pelayanan,
- 3) Memastikan semua sasaran memanfaatkan intervensi dari pelayanan, dan
- 4) Memastikan semua pelaksanaan dan pendampingan tercatat dan dilaporkan

Metode pelaksanaan :

Mini Lokakarya Stunting dapat dilaksanakan secara tatap muka atau melalui pertemuan virtual sesuai dengan situasi dan kondisi serta sumber daya, mini lokakarya stunting diinisiasi dan dipimpin oleh camat dan wajib dihadiri oleh kepala atau unsur dari FKTP/FKRTL (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama/Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan).

Peserta Kegiatan :

1. Camat
2. Kepala Puskesmas
3. Dokter Puskesmas
4. Bidan Puskesmas
5. PKK Kecamatan
6. Ahli Gizi Puskesmas
7. TPPS Desa/Kelurahan
8. Satuan Tugas (Satgas) Program Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten/Kota
9. Satgas Teknis Percepatan Penurunan Stunting (Penyuluh KB dan atau PLKB dan TPK)

Tempat Pelaksanaan :

Kantor kecamatan atau balai penyuluhan atau puskesmas dan atau tempat lain yang memungkinkan untuk diadakan pertemuan.

Mekanisme Pelaksanaan :

1. Sambutan oleh Camat sekaligus paparan implementasi gambaran umum pelaksanaan percepatan penurunan stunting di tingkat kecamatan.
2. Paparan Oleh Kepala Puskesmas
3. Paparan Oleh Penyuluh KB (PKB) atau Penyuluh Lapangan KB (PLKB)
4. Diskusi terkait pembahasan paparan dan kendala yang ditemukan
5. Penutup :
 - Penyusunan Rencana tindak lanjut kasus audit stunting kecamatan
 - Penyusunan Rencana Tindak Lanjut kendala

Materi Yang di Presentasikan :

1. Camat

Penjelasan capaian umum pelaksanaan percepatan penurunan stunting oleh TPPS Kecamatan.



2. Kepala Puskesmas

- Pemeriksaan kesehatan calon pengantin;
- Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan masa nifas;
- Pemeriksaan kasus rujukan anak berisiko tinggi Stunting;
- Pelaksanaan Posyandu dan hasilnya;
- Pemberiaan tablet tambah darah, vitamin, pemberian bantuan makanan tambahan dan pelayanan lain, termasuk pemberian edukasi kesehatan lingkungan;
- Pelaksanaan pembinaan kepada kader di masyarakat, terutama Tim Pendamping Keluarga;
- Kasus kejadian Stunting* (audit kasus stunting);
- Sarana dan prasarana pendukung pelayanan pencegahan Stunting;
- Hambatan dan tantangan pelaksanaan pelayanan kepada keluarga berisiko Stunting;
- Pemberian materi penguatan tentang komposisi makanan bagi ibu hamil, pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita, ASI Eksklusif dan MPASI;



3. Penyuluh KB atau Penyuluh Lapangan KB

- Jumlah sasaran keluarga berisiko Stunting menurut sasaran
- Pelaksanaan pendampingan oleh Tim Pendamping Keluarga, baik penyuluhan, rujukan maupun pemberian bantuan kepada sasaran Percepatan Penurunan Stunting (catin, ibu hamil dan ibu menyusui, baduta dan balita).



- Target dan capaian pelaksanaan Program Bangga Kencana pendukung Percepatan Penurunan Stunting (penyuluhan dan pelayanan kontrasepsi, penggerakan kelompok kegiatan Bina Keluarga);
- Pelaksanaan pembinaan kepada Tim Pendamping Keluarga dan kader oleh penyuluh di tingkat desa.
- Hambatan dan Tantangan dalam pelaksanaan pendampingan dan Percepatan Penurunan Stunting.

Anggaran Pelaksanaan Kegiatan :

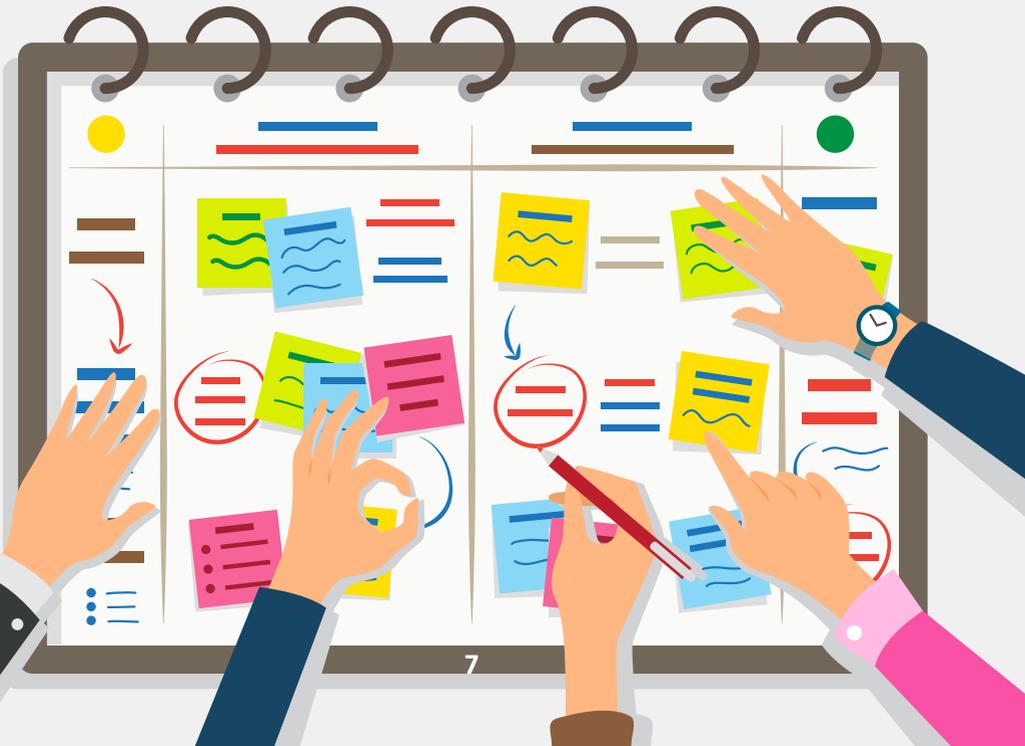
Bersumber dari dana BOKB, dana BOK dan/atau sumber lainya dengan alokasi besaran anggaran sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Frekwensi Pelaksanaan Kegiatan :

Dilaksanakan paling sedikit 1 (satu) bulan sekali atau sewaktu-waktu jika diperlukan.

Agenda Pembahasan Mini Lokakarya Stunting :

- ✓ Verifikasi data kasus dan data sasaran risiko stunting di tingkat desa/kelurahan dan kecamatan,
- ✓ Monitoring dan evaluasi berkala pelaksanaan Standar Operasional Pelayanan pendampingan keluarga berisiko Stunting,
- ✓ Monitoring dan evaluasi mekanisme pelaksanaan pencatatan dan pelaporan Pendampingan Keluarga,
- ✓ Pelaksanaan pembinaan Tim Pendamping Keluarga yang terlatih,
- ✓ Pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendampingan keluarga berisiko Stunting (alat ukur, metode, aplikasi penunjang, dsb);
- ✓ Menentukan kasus yang layak diaudit dan ditatalaksana di tingkat kabupaten/kota.
- ✓ Pembahasan hambatan dan tantangan pelayanan pendampingan keluarga berisiko Stunting.
- ✓ Penyusunan rencana tindak lanjut pelaksanaan pencegahan Kasus Stunting lintas sektor dan lintas pihak.



Output Kegiatan ;

- Jumlah sasaran keluarga berisiko Stunting menurut sasaran.
- Laporan pelaksanaan pendampingan oleh Tim Pendamping Keluarga, baik penyuluhan, rujukan maupun pemberian bantuan kepada sasaran Percepatan Penurunan Stunting (catin, ibu hamil dan ibu menyusui, baduta dan balita).
- Target dan capaian pelaksanaan Program Bangga Kencana pendukung Percepatan Penurunan Stunting (penyuluhan dan pelayanan kontrasepsi, penggerakan kelompok kegiatan Bina Keluarga);
- Pelaksanaan pembinaan kepada Tim Pendamping Keluarga dan kader oleh penyuluh di tingkat desa.
- Verifikasi dan validasi data kasus stunting dan keluarga berisiko stunting.
- Hambatan dan Tantangan dalam pelaksanaan pendampingan dan Percepatan Penurunan Stunting.

Penjelasan Terkait Pembahasan Audit Kasus Stunting/Kasus Kejadian Stunting*:

✓ **Definisi Audit Kasus Stunting :**

Identifikasi risiko dan penyebab risiko pada kelompok sasaran berbasis surveillance rutin atau sumber data lainnya.

✓ **Definisi Identifikasi risiko dan penyebab risiko :**

Menemukan atau mengetahui risiko-risiko potensial penyebab langsung (asupan tidak adekuat, penyakit infeksi) dan penyebab tidak langsung terjadinya stunting pada calon pengantin, ibu hamil, ibu nifas, baduta dan balita.

Sedangkan penyebab risiko pada audit kasus stunting adalah identifikasi faktor penyebab langsung stunting di tingkat individu pada calon pengantin, ibu hamil, ibu nifas, baduta dan balita.



✓ Tujuan Pelaksanaan Audit Kasus Stunting

- ❖ Mengidentifikasi risiko terjadinya stunting pada kelompok sasaran.
- ❖ Mengetahui penyebab risiko terjadinya stunting pada kelompok sasaran sebagai upaya pencegahan dan perbaikan tata laksana kasus serupa.
- ❖ Menganalisis faktor risiko terjadinya stunting pada baduta/balita stunting sebagai upaya pencegahan, penanganan kasus dan perbaikan tata laksana kasus yang serupa.
- ❖ Memberikan rekomendasi penanganan kasus dan perbaikan tata laksana kasus serta upaya pencegahan yang harus dilakukan.

- **Sasaran audit adalah calon pengantin/PUS, Ibu hamil, Ibu nifas, baduta dan balita.**

- **Pelaksanaan audit dan manajemen pendampingan** dilakukan melalui, Identifikasi potensi dan seleksi kasus audit. Identifikasi potensi dan seleksi kasus audit pada kelompok sasaran berisiko stunting dan/atau baduta dan balita stunting.

Kelompok sasaran berisiko stunting meliputi:



Calon pengantin;



Ibu hamil;



Ibu nifas;



Baduta dan balita.

Data kajian bersumber dari *surveillance* rutin dan rekam medis dari FKTP dan FKRTL Data kajian yang bersumber dari *surveillance* rutin mencakup:

- 1) calon pengantin merujuk pada interpretasi hasil surveilans calon pengantin melalui aplikasi elektronik siap nikah siap hamil (EIsimil) atau Pendataan Keluarga /Pemutakhiran Basis Data Keluarga;
- 2) Ibu hamil, ibu nifas dan baduta/balita merujuk:
 - a. Aplikasi elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPBGM) yang telah terverifikasi tervalidasi oleh Puskesmas,
 - b. EIsimil;
 - c. Data dari Kartu Kembang Anak (KKA);
 - d. Pendataan Keluarga dan Pemutakhiran Basis Data Keluarga; dan
 - e. sumber lainnya yang disepakati.

Seleksi kasus audit dilakukan terhadap identifikasi potensi kasus audit yang dibahas bersama Tim Audit Kasus Stunting dengan pertimbangan, antara lain:

- a. Kasus yang tidak menunjukkan perbaikan setelah diberikan intervensi;
- b. Kasus stunting yang tinggi pada wilayah tertentu;
- c. Kelengkapan data.



Tim Teknis menyiapkan data dari kasus yang akan diaudit dengan uraian sebagai berikut:

Data Calon Pengantin: Penyuluh KB/Admin EI-simil di tingkat kecamatan memindai dan/atau mencetak data dan informasi calon pengantin bersumber dari EI-simil dan Pendataan Keluarga/Pemutakhiran Basis Data Keluarga.

Data Ibu Hamil: Puskesmas memindai dan/atau mencetak data dan informasi bersumber dari e-PPGBM. OPD yang mengurus bidang KB ber- koordinasi dan memastikan data EPPGBM telah tervalidasi (terupdate) sebelum memindai dan/atau dicetak. OPD yang mengurus bidang KB Kab/Kota memindai dan/atau mencetak data dan informasi ibu hamil bersumber dari EI-simil dan Pendataan Keluarga /Pemutakhiran Basis Data Keluarga.

Data Ibu Nifas: Puskesmas memindai dan/atau mencetak data dan informasi bersumber dari e-PPGBM. OPD yang mengurus bidang KB ber- koordinasi dan memastikan data EPPGBM telah tervalidasi (terupdate) sebelum dipindai dan/atau dicetak. OPD yang mengurus bidang KB Kab/Kota memindai dan/atau mencetak data dan informasi ibu pasca persalinan bersumber dari EI-simil dan Pendataan Keluarga /Pemutakhiran Basis Data Keluarga.

Data Baduta: Puskesmas memindai dan/atau mencetak data dan informasi bersumber dari e-PPGBM. OPDKB ber- koordinasi dan memastikan data EPPGBM telah tervalidasi (terupdate) sebelum dipindai dan/atau dicetak. OPD yang mengurus bidang KB Kab/Kota memindai dan/atau mencetak data dan informasi bayi baru lahir bersumber dari EI- simil, Pendataan Keluarga /Pemutakhiran Basis Data Keluarga dan dari KKA.

Data Balita: Puskesmas memindai dan/atau mencetak data dan informasi bersumber dari e-PPGBM. OPD yang men- gurusu bidang KB Kab/Kota memindai dan/atau mencetak data dan informasi bersumber dari Pendataan Keluarga /Pemutakhiran Basis Data Keluarga dan KKA. RSUD memindai dan/atau mencetak data dan informasi ibu hamil/ dan/atau ibu nifas dan/atau baduta dan/atau balita bersumber dari medical record/rekam medis. Dari hasil pindai dan/atau cetak data dan informasi yang ada, OPD yang mengurus bidang KB melakukan rekapitulasi berdasarkan kasus yang akan diaudit dan memfasilitasi penyampaian data kepada Tim Pakar.

III. Ketentuan/Teknis Kegiatan

1. Kabupaten/Kota memfasilitasi pelaksanaan mini lokakarya stunting tingkat kecamatan setiap bulan atau sesuai dengan anggaran yang teralokasi dalam Dana Alokasi Khusus (DAK) BOKB untuk pelaksanaan kegiatan Mini Lokakarya Stunting.
2. Masing-masing pemateri memaparkan materi dalam bentuk PPT. Isi materi paparan tersebut berupa data pelaksanaan percepatan penurunan stunting baik intervensi spesifik, intervensi sensitive dan data kasus stunting di tahun 2023 (atau beserta data tahun sebelumnya sebagai data pembanding).
3. Pelaksanaan kegiatan dipandu oleh MC yang dapat di tunjuk dari unsur kecamatan atau unsur lainnya yang bertugas untuk mengatur jalannya kegiatan serta memastikan kegiatan berjalan tepat waktu sehingga setiap pemateri berkesempatan memberikan paparannya sesuai dengan waktu yang diberikan.

IV. Jadwal Acara Pelaksanaan Mini Lokakarya Stunting :

RUNDOWN KEGIATAN MINI LOKAKARYA STUNTING 2023

Waktu	Kegiatan	Keterangan
09.00 – 09.05	Pembukaan : Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dan “Mars Keluarga Berencana”	dipandu MC
09.05 – 09.10	Pembukaan Panel Paparan	dipandu MC
09.10 – 09.25	Sambutan Camat sekaligus paparan Gambaran umum pelaksanaan percepatan penurunan stunting oleh TPPS Kecamatan.	Camat
09.25 – 09.45	Paparan dari Kepala Puskesmas	Kepala Puskesmas
09.45 – 10.05	Paparan dari PKB atau PLKB	PKB atau PLKB
10.05 – 11.05	Diskusi	di pandu camat
11.05 – 11.15	Pembacaan notulen hasil rapat dan tindaklanjut RTL bulan sebelumnya	Camat
11.15 – 11.30	Penutupan	Camat

Catatan: Informasi tambahan terkait mekanisme operasional penggerakan dalam percepatan penurunan angka stunting di lini lapangan dalam kegiatan mini lokakarya stunting dapat diakses melalui website <https://monalisa.bkkbn.go.id>

bkkbn



DIREKTORAT BINA PENGGERAKAN LINI LAPANGAN
BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
Jln. Permata No. 1 Halim Perdanakusuma - Jakarta Timur

BERENCANA ITU KEREN

@BKKBNofficial

